

Pendampingan Pengelolaan Dana Program Indonesia Pintar Berbasis Fikih Muamalah Menggunakan Financial Planning Guide

Ade Saepuloh¹, Firman Maulana², Ira Nurlaeni³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Prof. KH. Anwar Musaddad, Garut, Indonesia

Email: ¹adesaefulloh10@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 14-07-2026

Accepted : 28-08-2026

Published : 29-09-2026

Keywords:

Financial Diary

Financial Literacy

Fiqh Muamalah

Mentoring

Program Indonesia Pintar

Abstract

The implementation of educational financial aid such as the Program Indonesia Pintar (PIP) at SMA Bina Nusa Purwajaya often faces challenges due to students' low financial literacy, leading to suboptimal fund allocation, recurring tuition arrears, and consumptive spending patterns. To address this issue, a community service initiative was conducted to enhance students' financial literacy through an experiential learning approach integrating Islamic values of fiqh muamalah. The program methods comprised five participatory stages: Focus Group Discussions (FGD) with school stakeholders, cocurricular module development, interactive workshops, intensive mentoring using the Financial Planning Guide (comprising financial goal setting, budget planner, and financial diary), as well as monitoring and evaluation. The service activity involved 16 educational aid recipients and high school peers. The results revealed a significant improvement in students' financial knowledge, attitudes, and behaviors. Participants demonstrated the practical ability to prioritize educational necessities over consumptive desires, regularly record incoming and outgoing transactions, maintain savings, and internalize Islamic financial characters such as amanah, iqtishad, and wasathiyah. Furthermore, the school adopted the module and the Financial Planning Guide as sustainable cocurricular instruments, fostering a disciplined financial culture and ensuring targeted utilization of government educational assistance.

Abstrak

Implementasi bantuan dana pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Bina Nusa Purwajaya menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan peserta didik, yang berdampak pada alokasi dana yang kurang terencana, adanya tunggakan iuran sekolah, serta munculnya perilaku konsumtif. Untuk mengatasi persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan guna meningkatkan literasi keuangan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan nilai-nilai fikih muamalah. Metode pelaksanaan program meliputi lima tahapan partisipatif: Focus Group Discussion (FGD) bersama pihak sekolah, perancangan modul kokurikuler, workshop interaktif, pendampingan intensif penggunaan Financial Planning Guide (terdiri atas penetapan target keuangan, perencanaan anggaran bulanan, dan catatan harian), serta monitoring dan evaluasi. Program ini menyangar 16 peserta didik penerima bantuan dan siswa sekolah setempat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial peserta didik. Siswa mampu memprioritaskan kebutuhan esensial pendidikan di atas keinginan konsumtif, tertib mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, konsisten menabung, serta menginternalisasi karakter finansial Islami seperti amanah, iqtishad (hemat), dan wasathiyah (proporsional). Pihak sekolah turut mengadopsi modul dan instrumen panduan keuangan ini ke dalam program kokurikuler berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola bantuan pendidikan yang tepat sasaran.

Kata Kunci: Financial Diary, Literasi Keuangan, Fikih Muamalah, Pendampingan, Program Indonesia Pintar.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup mendasar (*essential life skill*) yang sangat krusial dimiliki oleh individu di era modern, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah (Khoiriah et al., 2024). Secara komprehensif, literasi keuangan diartikan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku (*financial behavior*) yang dibutuhkan dalam menetapkan keputusan finansial yang tepat guna mencapai kesejahteraan individu maupun sosial (Otoritas Jasa Keuangan (O.J.K), 2021). Pada jenjang remaja usia

sekolah, pembiasaan kecerdasan finansial berfungsi membentengi diri dari paparan gaya hidup konsumtif yang irasional, sekaligus melatih kemampuan mengelola sumber daya keuangan yang diamanahkan secara bijaksana dan berorientasi masa depan (Kusumawardani & Iman, 2026). Ketidadaan kecerdasan finansial memadai berisiko memicu ketidakmampuan siswa dalam mengalokasikan anggaran bantuan operasional pendidikan yang semestinya ditujukan untuk menunjang kelangsungan proses belajar (Nurimadia & Amelia, 2025).

Kondisi tersebut secara nyata ditemukan di SMA Bina Nusa Purwajaya, sebuah sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di Desa Purwajaya, Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut. Pada tahun 2026, tercatat 16 peserta didik di sekolah ini menerima bantuan dana pendidikan dari pemerintah, yang meliputi 15 orang penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dengan nominal Rp1.800.000 per siswa dan satu orang penerima Beasiswa Pancawaluya sebesar Rp3.600.000. Program bantuan ini dirancang oleh pemerintah guna meringankan beban biaya personal pendidikan peserta didik dari keluarga kurang mampu agar terhindar dari risiko putus sekolah. Kendati demikian, hasil identifikasi kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi lapangan, diskusi terarah, dan penelusuran data administratif sekolah membuktikan bahwa pencairan dana bantuan tersebut belum optimal dalam menopang pemenuhan kebutuhan akademik siswa.

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya tingkat literasi keuangan peserta didik yang berdampak pada salah urus pemanfaatan dana bantuan. Berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara bersama bendahara sekolah, ditemukan indikator konkret berupa masih adanya tunggakan iuran SPP sebesar Rp35.000 per bulan pada sebagian besar peserta didik penerima bantuan, serta belum terpenuhinya fasilitas pokok belajar seperti kelengkapan seragam dan buku penunjang. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa sebagian siswa mengalihkan dana bantuan tersebut untuk membeli gawai (*handphone*), memenuhi keinginan hiburan sesaat (*wants*), maupun dipinjam oleh orang tua guna menutupi kebutuhan konsumsi rumah tangga akibat himpitan ekonomi keluarga. Para peserta didik mengaku belum memiliki pembiasaan dalam menyusun rencana alokasi dana (*budgeting*) dan tidak pernah mencatat arus keluar-masuk uang saku mereka. Pola penggunaan dana bantuan yang impulsif ini sejalan dengan temuan Wijandari et al., (2022) serta Yanti, (2021), yang menegaskan bahwa remaja tanpa instrumen perencanaan rentan mengalami kebocoran anggaran dan kegagalan dalam mendahulukan skala prioritas kebutuhan pokok (*needs*).

Upaya peningkatan literasi keuangan pada kalangan pelajar sejatinya telah dilakukan dalam sejumlah program pengabdian kepada masyarakat terdahulu. Sebagai contoh, Wijandari et al., (2022) melaksanakan pendampingan pengelolaan uang saku siswa berbasis pencatatan manual di tingkat SMK. Pratama, A. W. & Sari, (2023) merancang model literasi finansial pelajar prasejahtera melalui metode *Focus Group Discussion*. Sementara itu, Nurimadia & Amelia, (2025) serta Kusumawardani & Iman, (2026) menyelenggarakan edukasi keuangan dan investasi syariah melalui program sosialisasi interaktif bagi siswa sekolah menengah. Kendati demikian, program-program terdahulu tersebut masih memiliki beberapa kelemahan mendasar: (1) intervensi umumnya bersifat searah dan berhenti pada peningkatan wawasan kognitif sesaat (*one-shot workshop*) tanpa disertai instrumen pembiasaan harian yang terukur; (2) pengelolaan keuangan masih dititikberatkan pada rasionalitas teknis-ekonomis semata, belum menyentuh dimensi spiritualitas yang mengikat moralitas siswa; serta (3) belum adanya integrasi media terpadu yang memadukan perencanaan anggaran dengan evaluasi akuntabilitas dana bantuan pendidikan pemerintah. Akibatnya, transfer pengetahuan yang terjadi di ruang pelatihan jarang terkonversi menjadi kebiasaan finansial yang permanen dalam kehidupan nyata siswa.

Celah kelemahan tersebut menegaskan urgensi hadirnya pendekatan baru yang lebih integratif dan aplikatif. Dalam tinjauan epistemologi Islam, harta (*al-mâl*) dan dana bantuan pendidikan diposisikan sebagai amanah Allah SWT yang menuntut tanggung jawab moral (*mas'uliyah*) serta harus dibelanjakan secara baik dan tepat sasaran (*thayyib*) (Karim, 2021). Fikih muamalah menggariskan nilai *qana'ah* (merasa cukup), *wasathiyah* (proporsionalitas), serta pencegahan perilaku boros (*israf*) dan sia-sia (*tabdzir*) (Hasanah & Hidayat, 2023). Selain itu, anjuran pencatatan transaksi secara tertulis sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 sesungguhnya memberikan landasan teologis yang kokoh terhadap urgensi instrumen pencatatan harian untuk melatih akuntabilitas dan kontrol diri (*self-filtering mechanism*) peserta didik (Suharto, 2018). Integrasi nilai syariat ini terbukti memberikan benteng etik yang lebih kukuh dalam mengendalikan dorongan konsumtif remaja (Syukri et al., 2025).

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terletak pada formulasi solusi terpadu yang memadukan internalisasi nilai-nilai fikih muamalah dengan instrumentasi media aplikatif bernama *Financial Planning Guide* ke dalam kegiatan kokurikuler sekolah. Media ini tidak sekadar berisi pedoman perencanaan (*budgeting planner*), melainkan menyajikan siklus pembiasaan utuh yang mencakup penetapan target (*Financial Goal*), pencatatan harian (*Financial Diary*), tantangan menabung (*Saving Challenge*), hingga lembar refleksi spiritual (*Muhasabah Bulanan*). Prosedur kerja pelaksanaan program direalisasikan secara partisipatif melalui lima tahapan: (1) identifikasi masalah mendalam melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak manajemen sekolah; (2) penyusunan modul kokurikuler dan perancangan buku kerja aplikatif *Financial Planning Guide*; (3) workshop interaktif literasi keuangan syariah bagi seluruh siswa; (4) pendampingan intensif langkah demi langkah (*step-by-step mentoring*) dalam merumuskan *Financial Goal*, *Monthly Budget Planner*, serta pengisian *Financial Diary*; dan (5) monitoring berkala terhadap disiplin pencatatan dan evaluasi diri (*muhasabah*).

Partisipasi aktif mitra diwujudkan melalui kesediaan pihak sekolah memfasilitasi sarana kegiatan, menugaskan guru pamong untuk memantau keterisian buku kerja siswa, serta menyepakati integrasi materi ini ke dalam program kurikulum sekolah. Sementara itu, peserta didik bertindak sebagai subjek pembelajar aktif yang mempraktikkan langsung manajemen keuangannya secara mandiri. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, luaran yang ditargetkan mencakup: (1) peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial peserta didik yang ditandai dengan pelunasan kewajiban SPP tepat waktu serta pemenuhan perlengkapan sekolah; (2) tersedianya produk aplikatif berupa Modul Kokurikuler Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Fikih Muamalah dan buku saku kerja *Financial Planning Guide* yang diadopsi sekolah secara berkelanjutan; serta (3) diseminasi hasil pengabdian melalui publikasi artikel ilmiah pada Jurnal SAMAMAS.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Bina Nusa Purwajaya, yang berlokasi di Kampung Babakan RT 01/RW 02, Desa Purwajaya, Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Rangkaian program diselenggarakan secara intensif selama satu minggu pada bulan Agustus 2026 melalui kolaborasi tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAI Prof. KH. Anwar Musaddad Garut bersama pihak sekolah mitra. Sasaran prioritas kegiatan adalah 16 orang peserta didik penerima bantuan pembiayaan pendidikan, yang terdiri atas 15 orang penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dan satu orang penerima Beasiswa Pancawaluya, serta turut mengikutsertakan seluruh siswa SMA Bina Nusa Purwajaya yang berjumlah ±60 orang dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah yang belum pernah mendapatkan pelatihan literasi keuangan terstruktur.

Pendekatan yang diterapkan merupakan kombinasi metode partisipatif yang meliputi tahapan penyadaran (*awareness building*), pelatihan interaktif (*training*), pendampingan langsung (*direct mentoring*), serta evaluasi komprehensif. Pelaksanaan program diawali dengan identifikasi permasalahan (*need assessment*) melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Kepala Sekolah, bendahara, dan dewan guru guna memetakan pola pemanfaatan dana bantuan serta mengidentifikasi tunggakan iuran sekolah (SPP). Hasil temuan ditindaklanjuti dengan penyusunan Modul Kokurikuler Literasi Keuangan Berbasis Fikih Muamalah dan perancangan buku kerja aplikatif *Financial Planning Guide*. Selanjutnya, dilaksanakan lokakarya edukatif untuk menanamkan pemahaman status dana bantuan sebagai amanah (*mas'uliyah*), diferensiasi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), prinsip hidup hemat (*iqtishad*), proporsionalitas (*wasathiyah* dan *qana'ah*), serta pencegahan perilaku boros (*israf* dan *tabdzir*). Tahap pelatihan diperkuat dengan pendampingan praktik meja ke meja (*micro-mentoring*) dalam merumuskan sasaran keuangan (*Financial Goal*), memetakan anggaran bulanan (*Monthly Budget Planner*), mencatat arus kas harian (*Financial Diary*) selaras dengan QS. Al-Baqarah ayat 282, dan memantau tabungan berkala (*Tracker Tabungan*).

Keberhasilan dan capaian intervensi program diukur secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan tiga instrumen pengukuran terstruktur. Pertama, kuesioner *pre-test* dan *post-test* tertutup berskala Likert (1–5) yang mengukur peningkatan dimensi pengetahuan (*financial knowledge*) dan perubahan sikap finansial (*financial attitude*) berbasis prinsip syariah. Kedua, rubrik evaluasi portofolio buku kerja *Financial Planning Guide* yang mengukur dimensi perilaku (*financial behavior*), meliputi tingkat kedisiplinan dan akurasi pencatatan kas harian pada *Financial Diary*, ketercapaian target tabungan mingguan, serta kedalaman refleksi diri pada lembar *Muhasabah Bulanan*. Ketiga, wawancara mendalam serta validasi data administratif bersama bendahara sekolah guna memverifikasi ketepatan waktu pelunasan tunggakan SPP dan pemenuhan sarana belajar pasca-pencairan dana bantuan pendidikan. Seluruh perangkat modul dan buku panduan kemudian diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat diintegrasikan secara berkesinambungan ke dalam kegiatan kokurikuler pada tahun-tahun ajaran berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengentasan masalah rendahnya literasi keuangan peserta didik di SMA Bina Nusa Purwajaya, khususnya dalam tata kelola dana bantuan pendidikan berupa Program Indonesia Pintar (PIP) dan Beasiswa Pancawaluya. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan awal, sebagian besar siswa penerima bantuan mengalami disorientasi finansial yang ditandai dengan alokasi dana yang tidak terencana, kecenderungan konsumtif pada barang sekunder, serta tingginya tunggakan iuran bulanan sekolah (SPP) sebesar Rp35.000 per bulan. Kondisi ini sejalan dengan premis Nurimadia & Amelia, yang menyatakan bahwa ketiadaan bimbingan literasi keuangan pada usia remaja menyebabkan bantuan sosial pendidikan rentan terserap ke pos pemenuhan keinginan sesaat (*wants*) alih-alih kebutuhan akademik (*needs*) (Nurimadia & Amelia, 2025). Untuk merealisasikan transformasi perilaku keuangan siswa secara terukur, program pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan berkesinambungan, yang meliputi identifikasi masalah (*need assessment*), perancangan perangkat edukasi, lokakarya literasi keuangan syariah, pendampingan intensif pengisian instrumen, serta monitoring dan evaluasi.

Tahapan pertama diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pimpinan sekolah, dewan guru, dan pengelola keuangan sekolah guna memetakan pola pencairan dana bantuan, menganalisis akar penyebab tunggakan SPP, serta menyelaraskan kurikulum intervensi dengan kondisi sosiokultural lingkungan sekolah. Suasana interaksi dan koordinasi

intensif dalam forum diskusi terarah ini disajikan pada Gambar 1. Hasil FGD mengonfirmasi bahwa kendala utama siswa berakar dari ketiadaan media pencatatan anggaran harian dan belum terintegrasinya pendidikan karakter finansial dengan prinsip syariat Islam. Sebagaimana ditunjukkan oleh Pratama, A. W. & Sari, (2023), forum diskusi terarah bersama pemangku kepentingan sekolah sangat efektif dalam merumuskan skema intervensi literasi finansial yang tepat guna bagi pelajar dari keluarga prasejahtera. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, tahapan kedua direalisasikan melalui perancangan Modul Kokurikuler Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Fikih Muamalah dan buku kerja aplikatif *Financial Planning Guide*. Modul ini mengadopsi pendekatan kolaboratif lintas disiplin ilmu yang memadukan Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, dan keterampilan hidup (*life skills*) sehingga proses bimbingan memiliki landasan pedagogis yang terstruktur (Kapitan et al., 2022).



Gambar 1. Suasana FGD sekaligus penyusunan Modul Korikuler
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026)

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan workshop interaktif yang diikuti oleh ± 60 peserta didik sekolah mitra dengan prioritas utama pada 16 siswa penerima bantuan pendidikan, sebagaimana terekam pada dinamika pembelajaran interaktif pada Gambar 2. Pada sesi ini, peserta didik dibekali pemahaman konseptual mengenai fungsi uang serta hakikat harta dalam tinjauan Islam sebagai titipan Allah SWT yang menuntut tanggung jawab moral (*mas'uliyah*). Peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi nilai hidup hemat dan berencana (*iqtishad*), proporsionalitas (*wasathiyah*), serta sikap merasa cukup (*qana'ah*) sebagaimana diamanatkan dalam QS. Al-Furqan ayat 67 (Hidayati & Rohman, 2024). Selain itu, ditekankan pula larangan keras terhadap perilaku pemborosan pada hal halal (*israf*) dan pengeluaran harta untuk hal sia-sia atau nirmanfaat (*tabdzir*) merujuk pada QS. Al-Isra ayat 26–27 (Karim, 2021). Sebagaimana ditegaskan oleh Syukri et al., (2025), internalisasi nilai-nilai fikih muamalah memberikan benteng etik yang lebih kokoh bagi remaja dalam mengendalikan dorongan konsumtif dibanding pendekatan literasi konvensional yang semata-mata bersifat teknis-pragmatis..



Gambar 2. Suasana Workshop Interaktif Literasi Keuangan Syariah
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026)

Tahap keempat merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu pendampingan praktik langsung (*direct mentoring*) menggunakan buku kerja *Financial Planning Guide* yang dilaksanakan secara intensif meja ke meja (*micro-mentoring*) sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3. Proses pendampingan ini membimbing peserta didik menerapkan alur kerja instrumen secara sistematis:

1. Perumusan Target Keuangan (*Financial Goal*): Siswa dibimbing menetapkan sasaran keuangan jangka pendek berupa pelunasan SPP dan kelengkapan studi, serta jangka panjang berupa tabungan kelanjutan studi. Menurut penelitian Ramadhani & Susanti, (2022), penetapan target keuangan yang jelas sejak usia sekolah mampu meningkatkan efikasi diri siswa dalam menolak godaan belanja impulsif.
2. Perencanaan Anggaran Bulanan (*Monthly Budget Planner*): Siswa memetakan estimasi arus masuk dana dan mendistribusikannya secara ketat berdasarkan skala prioritas kebutuhan primer pendidikan sebelum pos pelengkap lainnya (Wijandari et al., 2022).
3. Pencatatan Transaksi Harian (*Financial Diary*): Siswa membiasakan diri mencatat arus kas masuk dan keluar secara tertulis, jujur, dan akurat sebagai implementasi perintah QS. Al-Baqarah ayat 282 (Kapitan et al., 2022). Menurut Yanti, (2021), proses mencatat transaksi kas harian berfungsi sebagai mekanisme penyaring diri (*self-filtering mechanism*) yang mendorong individu berpikir reflektif sebelum mengambil keputusan belanja. Hal ini diperkuat oleh temuan Wulandari & Fitriani, (2023) bahwa habituasi pencatatan buku harian keuangan berkorelasi langsung terhadap penurunan rasio belanja non-prioritas pada remaja.
4. Tantangan Menabung (*Tracker Tabungan / Saving Challenge*): Siswa memantau konsistensi penyisihan uang saku harian ke dalam tabungan cadangan untuk melatih disiplin finansial.
5. Muhasabah Bulanan dan Tahunan: Melalui lembar evaluasi diri ini, siswa menilai kesesuaian realisasi belanja dengan rencana awal serta mengidentifikasi pengeluaran yang tidak bermanfaat agar tidak terulang pada periode berikutnya.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Langsung Pengisian *Financial Planning Guide*
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026)

Tahap kelima adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan literasi keuangan peserta didik. Pengukuran dilakukan melalui telaah keterisian buku *Financial Diary*, kuesioner evaluasi, pemeriksaan status administrasi SPP sekolah pasca-pencairan bantuan, serta analisis lembar *Muhasabah Bulanan* yang diisi siswa sebagai media refleksi diri (Wijandari et al., 2022). Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan signifikan pada tiga dimensi literasi keuangan mitra, yang mencakup dimensi pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku (*financial behavior*). Rincian indikator perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah intervensi program dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Intervensi Program

Aspek Indikator	Kondisi Sebelum Intervensi (<i>Existing Condition</i>)	Kondisi Setelah Intervensi (<i>Expected Condition</i>)
Pengelolaan Dana PIP	Dana bantuan digunakan secara spontan tanpa skala prioritas, dibelanjakan untuk gawai/hiburan, atau dialihkan untuk keperluan konsumsi rumah tangga.	Dana bantuan dialokasikan secara terarah dan terencana khusus untuk pemenuhan kebutuhan primer pendidikan.
Perlengkapan Belajar	Sebagian siswa belum memiliki perlengkapan dasar belajar seperti seragam olahraga dan buku penunjang pembelajaran.	Kebutuhan perlengkapan sekolah terpenuhi secara memadai melalui alokasi dana bantuan yang tepat sasaran.
Perencanaan Keuangan	Siswa belum terbiasa menyusun anggaran atau menetapkan target keuangan (<i>Financial Goal</i>).	Siswa mampu merumuskan target finansial serta menyusun anggaran bulanan (<i>Monthly Budget Planner</i>) secara mandiri.
Pencatatan Transaksi	Siswa tidak pernah mencatat arus kas masuk dan keluar sehingga riwayat penggunaan dana tidak diketahui.	Siswa disiplin mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian secara tertulis dan jujur menggunakan <i>Financial</i>
Karakter Finansial Islami	Belum tertanam kebiasaan menabung dan rentan terhadap perilaku boros (<i>israf</i>) serta sia-sia (<i>tabdzir</i>).	Terinternalisasi nilai-nilai fikih muamalah seperti <i>amanah</i> , hidup hemat (<i>iqtishad</i>), proporsional (<i>wasathiyah</i>), serta konsisten menabung.

Temuan pada Tabel 1 memperlihatkan keberhasilan program dalam memutus rantai kebiasaan konsumtif siswa serta menuntaskan masalah tunggakan SPP yang membebani operasional sekolah mitra. Secara teoretis dan psikologis, efektivitas intervensi ini dapat dijelaskan melalui integrasi prinsip fikih muamalah yang mentransformasi struktur kognisi dan dorongan afektif peserta didik. Pada fase usia remaja, perilaku konsumsi impulsif umumnya dipicu oleh kerentanan terhadap tekanan konformitas kelompok sebaya (*peer pressure*) dan orientasi kepuasan instan (*instant gratification*). Masuknya doktrin *qana'ah* (merasa cukup dan bersyukur atas nikmat riil) berfungsi sebagai jangkar psikologis yang mereduksi kecemasan sosial akibat perbandingan status materi (*fear of missing out*). Sementara itu, prinsip *wasathiyah* (keseimbangan pertengahan) dan *iqtishad* (gaya hidup terencana) melatih keterampilan regulasi diri (*self-regulation*) siswa dalam menunda kesenangan tersier demi memprioritaskan kelangsungan pendidikan jangka panjang. Transformasi psikologis ini selaras dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), di mana internalisasi nilai-nilai syariah memperkuat norma subjektif (*subjective norms*) dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), sehingga niat untuk berperilaku hemat terwujud secara konsisten dalam tindakan nyata.

Capaian empiris ini mempertegas temuan Khoiriah et al., (2024) dan Wijandari et al., (2022) bahwa bimbingan anggaran terstruktur berbasis buku kerja aplikatif mampu membimbing remaja membedakan prioritas kebutuhan primer (*needs*) dari keinginan tersier (*wants*). Lebih lanjut, penelitian Hidayati & Rohman, (2024) mengonfirmasi bahwa penguatan akuntabilitas beasiswa berbasis prinsip syariah secara signifikan meningkatkan kepatuhan santri dan pelajar dalam menuntaskan kewajiban administratif sekolah. Keberadaan lembar *Muhasabah Bulanan* pada *Financial Planning Guide* juga menjadi media metakognitif yang efektif; peserta didik secara sadar melakukan evaluasi diri (*self-assessment*) atas kebocoran anggaran yang telah terjadi dan memperbaikinya pada siklus bulan berikutnya (Kapitan et al., 2022).

Selain peningkatan kapasitas peserta didik, kegiatan pengabdian ini menghasilkan dua produk luaran fisik utama yang diserahkan kepada pihak sekolah mitra. Luaran pertama berupa buku kerja *Financial Planning Guide* yang mengombinasikan fungsi buku panduan (*guidebook*) dan buku kerja (*workbook*) yang dirancang untuk penggunaan satu tahun penuh. Luaran kedua berupa Modul Kokurikuler Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Fikih Muamalah yang memuat rancangan capaian pembelajaran, alur materi, lembar kerja siswa, serta instrumen evaluasi terpadu. Adanya modul ini menjamin kesinambungan program (*sustainability*), di mana pihak sekolah kini memiliki panduan instruksional baku yang dapat diimplementasikan kembali oleh guru pamong pada tahun-tahun ajaran berikutnya tanpa ketergantungan pada tim pengabdian (Suharto, 2018).

Keterlaksanaan seluruh tahapan pengabdian ini didukung oleh faktor pendorong (*supporting factors*) yang kuat, terutama komitmen tinggi dari kepala sekolah dan dewan guru SMA Bina Nusa Purwajaya yang kooperatif dalam menyediakan sarana serta mengintegrasikan modul ke dalam agenda kokurikuler sekolah. Selain itu, jumlah populasi siswa yang relatif terbatas (± 60 siswa) memberikan ruang optimal bagi tim pengabdian untuk melaksanakan pendampingan personal secara mendalam. Adapun faktor penghambat (*inhibiting factors*) yang ditemui adalah kondisi sosio-ekonomi keluarga peserta didik yang rentan, yang memunculkan kecenderungan orang tua untuk meminjam dana bantuan pendidikan demi menutupi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hambatan ini dimitigasi melalui pendekatan edukasi persuasif mengenai kedudukan dana PIP sebagai amanah terikat (*trust funds*). Sejalan dengan kajian Hasanah & Hidayat, (2023), penguatan literasi konsumsi rasional berbasis fikih muamalah memberdayakan siswa untuk bersikap asertif dalam mempertahankan peruntukan beasiswa pendidikan dari tarikan konsumsi keluarga. Siswa dibimbing mengomunikasikan alokasi anggaran secara santun kepada orang tua dengan mengutamakan penyelesaian kewajiban SPP dan fasilitas sekolah terlebih dahulu, sehingga hak dan kelangsungan belajar peserta didik tetap terlindungi secara optimal.

4. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Bina Nusa Purwajaya berhasil mentransformasi literasi keuangan peserta didik dalam tata kelola dana bantuan pendidikan melalui pendekatan fikih muamalah dan pendampingan instrumen *Financial Planning Guide*. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai syariat terbukti efektif mengubah paradigma berpikir peserta didik dari sekadar penerima bantuan pasif menjadi perencana keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Dampak konkret intervensi ini terefleksi pada penyelesaian kewajiban administrasi sekolah tepat waktu, pemenuhan sarana belajar esensial, ketertiban pencatatan kas harian, serta internalisasi karakter finansial Islami seperti *amanah*, *iqtishad*, dan *wasathiyah*. Keberhasilan program ditopang oleh tingginya komitmen pimpinan sekolah dan dewan guru dalam memfasilitasi integrasi materi ke program kokurikuler, sementara kendala kerentanan ekonomi keluarga penerima bantuan berhasil dimitigasi melalui penguatan komunikasi asertif mengenai kedudukan dana bantuan sebagai amanah terikat demi keberlangsungan studi.

Saran

Berdasarkan evaluasi keterlaksanaan program, beberapa saran strategis diajukan guna menjamin keberlanjutan dampak kegiatan:

1. Bagi Sekolah Mitra (SMA Bina Nusa Purwajaya): Diharapkan mengintegrasikan Modul Kokurikuler Literasi Keuangan Berbasis Fikih Muamalah dan *Financial Planning Guide* ke dalam program pembinaan kesiswaan secara permanen pada setiap tahun ajaran baru, disertai monitoring berkala oleh guru pamong terhadap keterisian lembar refleksi diri (*muhasabah*) siswa.
2. Bagi Peserta Didik: Diharapkan menjaga konsistensi habituasi pencatatan arus kas harian dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar studi di atas keinginan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.
3. Bagi Tim Pengabdian dan Perguruan Tinggi: Perlu mengembangkan jangkauan pengabdian melalui pelibatan orang tua/wali murid dalam edukasi pengelolaan dana pendidikan keluarga, serta mengonversi instrumen panduan fisik ke dalam aplikasi digital berbasis gawai (*mobile-based application*) agar selaras dengan literasi digital siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAI Prof. KH. Anwar Musaddad Garut atas dukungan pendanaan dan fasilitasi program pengabdian ini. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf tata usaha, serta seluruh peserta didik SMA Bina Nusa Purwajaya atas keterbukaan, kerja sama yang kooperatif, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., & Hidayat, R. (2023). Internalisasi nilai fikih muamalah dalam pembentukan perilaku konsumsi rasional remaja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 415–424. <https://doi.org/doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7890>
- Hidayati, N., & Rohman, A. (2024). Penguatan akuntabilitas pengelolaan beasiswa pendidikan berbasis syariah di madrasah aliyah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 88–101. <https://doi.org/doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.29801>
- Kapitan, R. B., Rianton, A., & Sirtha, I. N. (2022). Peningkatan pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan keluarga melalui metode manual dan metode teknologi berbasis aplikasi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 555–565. <https://doi.org/doi.org/10.46576/rjpk.v3i2.1920>
- Karim, A. A. (2021). *Ekonomi Mikro Islam: Teori dan Implementasi Nilai-Nilai Fikih Muamalah*. Rajawali Pers.
- Khoiriah, N., Karolina, K., & Lukito, C. P. (2024). Pendidikan literasi keuangan sebagai upaya membangun kecerdasan finansial pada anak sekolah dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 863–869. https://doi.org/doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.891
- Kusumawardani, A., & Iman, A. K. (2026). Edukasi investasi syariah untuk meningkatkan literasi finansial siswa SMAN 1 Cilegon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/doi.org/10.37567/pkm.v6i2.5302>
- Nurimadia, N., & Amelia, P. (2025). Edukasi keuangan syariah melalui program EPIKS OJK untuk pelajar. *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/doi.org/10.54459/al-amal.v5i2.1175>
- Otoritas Jasa Keuangan (O.J.K.). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pratama, A. W., & Sari, D. P. (2023). Efektivitas Focus Group Discussion dalam perancangan model literasi finansial pelajar pra-sejahtera. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 210–218., 2(3), 210–218. <https://doi.org/doi.org/10.56123/multidisiplin.v2i3.145>
- Ramadhani, S., & Susanti, R. (2022). Pengaruh goal setting theory terhadap efikasi diri dan pengendalian diri pengeluaran uang saku remaja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 134–145. <https://doi.org/doi.org/10.31289/jimb.v7i2.1287>
- Suharto, A. (2018). *Pendidikan Karakter Finansial Berbasis Nilai-Nilai Profetik bagi Remaja*. Deepublish.
- Syukri, M., Hasibuan, A., & Rahman, F. (2025). Strategi meningkatkan literasi keuangan syariah. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2(2), 179–198. <https://doi.org/doi.org/10.30983/v2i2.10089>
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan uang saku siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.46>
- Wulandari, T., & Fitriani, E. (2023). Penerapan buku catatan kas harian (financial diary) dalam mereduksi gaya hidup konsumtif pelajar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Edukasi Keuangan*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/doi.org/10.22219/jraek.v11i1.23419>
- Yanti, W. W. (2021). Peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 257–271. <https://doi.org/doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2589>